

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik yang terjadi di Timur Tengah kerap kali menyita perhatian dunia, tidak terkecuali revolusi yang terjadi baru – baru ini. Rakyat Timur Tengah telah muak dengan tingkah pola pemimpin negaranya yang membuat hidup mereka tidak sejahtera. Selain itu, rakyat juga merasakan akumulasi kekecewaan yang selama puluhan tahun dikekang oleh pemimpin negaranya, seperti di Tunisia dan Mesir.

Akibatnya mereka bersatu dan meminta pemimpin negara mereka untuk meletakkan jabatannya. Dan revolusi tersebut dinamai Arab springs yang berarti secara bahasa adalah musim semi Arab. Arab springs secara harfiah yang dimaksud adalah gerakan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat sipil dengan tujuan menggulingkan kepemimpinan yang ada dengan harapan akan adanya perubahan pada tatanan pemerintahan.

Pada 14 Oktober 1981, Husni Mubarak menduduki jabatan sebagai Wakil Presiden Mesir. Ketika Anwar Sadat dibunuh dan tewas, *Majelis Al-Sya'ab dan Majelis Al-Syuura* Mesir langsung mengangkat Husni Mubarak untuk menjadi Presiden Mesir. Enam tahun pertama, Husni Mubarak menjalankan politik Mesir sesuai kebijakan – kebijakan yang dilakukan Anwar Sadat. Dia juga mencurahkan perhatiannya untuk memperbaiki keadaan ekonomi Mesir yang belum membaik.

Husni Mubarak terus menjalin hubungan yang baik dengan Amerika Serikat. Dia juga memperbaiki hubungan Mesir dengan Uni Soviet dengan cara meningkatkan pertukaran kunjungan pejabat tinggi antara kedua negara. Setelah itu dia memimpin dengan berbagai kebijakan yang menimbulkan ketidak sejahteraan rakyatnya. Keadaan ekonomi Mesir juga belum membaik seperti yang diharapkan. Akhirnya pada 11

Februari 2011, dia mengundurkan diri dari jabatannya sebagai seorang presiden akibat diminta turun oleh rakyatnya dengan cara demonstrasi besar – besaran.

Husni Mubarak mempertahankan kekuasaannya sebagai Presiden Mesir selama 30 tahun dengan tiga kebijakan, yaitu kebijakan politik, kebijakan dalam bidang agama dan kebijakan ekonomi. Dalam kebijakan politik, Husni Mubarak menggunakan militer yang kuat, kebijakan *security act* dan tidak membuat batas waktu masa jabatan Presiden Mesir. Dalam kebijakan bidang agama, Husni Mubarak menindak kelompok – kelompok Islam, misalnya Al-Jihad Wa Jamaah dan Ikhwanul Muslimin, membuat Al-Azhar menyetujui kebijakan Husni Mubarak dan mendiskriminasi penganut Kristen Koptik. Dalam bidang ekonomi, Hosni Mubarak mempertahankan kekuasaannya dengan menyejahterakan rakyatnya. Cara yang ditempuh adalah dengan kebijakan sistem ekonomi terbuka, reformasi ekonomi dan menerima bantuan luar negeri berupa pinjaman dari IMF dan Amerika Serikat.

Husni Mubarak mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Mesir pada 11 Februari 2011. Dia mundur melalui demonstrasi besar – besaran yang dilakukan oleh rakyat Mesir. Rezim Husni Mubarak runtuh disebabkan tiga faktor, yaitu faktor politik, faktor agama dan faktor ekonomi. Dalam faktor politik disebabkan pengekangan kebebasan terhadap pihak oposisi dan juga pengekangan terhadap rakyat untuk berekspresi. Dalam bidang agama diakibatkan pengekangan kebebasan untuk kelompok – kelompok Islam sehingga mereka tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan bebas. Dalam bidang ekonomi disebabkan pengangguran, kemiskinan dan korupsi.

Pemerintahan Husni Mubarak yang menerapkan pola – pola dan praktek otoriter dalam menjalankan dan mempertahankan kekuasaannya di Mesir. Husni Mubarak menguasai setiap sendi kehidupan politik di Mesir melalui suasana yang penuh dengan manipulasi, tindak represif dan

intimidasi melalui instrument – instrument politik dan hukum yang mendukungnya. Sementara dalam aspek ekonomi, rezim penguasa Husni Mubarak yang menerapkan kebijakan liberalisasi ekonomi mendorong negara ke dalam ketidak efisienan ekonomi, ketimpangan pelaku ekonomi, serta memunculkan budaya korupsi yang tentunya semua itu berdampak buruk pada ke berlangsungan hidup di Mesir baik dari aspek politik dan pemerintahan maupun dari aspek sosial ekonomi.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada lembaga UIN “SMH” Banten, sekiranya dapat menyelenggarakan seminar-seminar tentang masalah politik luar negeri agar mahasiswa dapat mengerti situasi politik di dalam dan luar negeri.
2. Kepada mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Negeri Islam “SMH” Banten hendaknya mengambil ibroh dari setiap kejadian yang terjadi di Negara lain, agar Negara Indonesia dapat mengambil sisi positif dari pembahasan tersebut.

Untuk masyarakat pada umumnya, dengan adanya pembahasan tersebut diharapkan masyarakat lebih mengerti tentang keadaan diluar, dan bijak dalam memperoleh berita.